

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR

**Ratika Yani**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang

Email : [atikasuri42@gmail.com](mailto:atikasuri42@gmail.com)

### Abstrak

Peran guru dalam meningkatkan Pembelajaran Al Quran di sekolah sangat penting khususnya adalah guru Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menentukan materi yang ingin di sampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh, dan memberikan nasehat kepada siswa. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan siswa dalam baca tulis AlQur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Hal ini guna menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Data diperoleh dari bukubuku, jurnal, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Baca Tulis AlQur'an Siswa Kelas II di SD Swasta Pelita Desa Dalu Sepuluh B Kec. Tanjung Morawa dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari peran guru PAI di SD Swasta Pelita Desa Dalu Sepuluh B Kec. Tanjung Morawa, guru sebagai motivator, pengajar, dan pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode hafalan, tutor sebaya, face to face, demonstrasi, dan metode imla'. Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian, salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terbatasnya waktu belajar disekolah.

### A. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan pembelajaran Al – Qur'an di Sekolah Dasar dan kendala saat proses pembelajaran. Lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, guru juga menjadi pemandu yang memberikan inspirasi, dukungan, dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Adelia, 2022). Sejalan dengan itu, Astuti & Nugraheni (2021) mengatakan bahwa tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam belajar

membaca Al-Qur'an, seperti mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj, tanda baca, pembacaan yang masih terbata-bata dan kurang tepat.

Namun kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai aturan tajwid belum secara komprehensif dilakukan. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting guna mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Al Qur'an di sekolah dasar. Dalam era pendidikan yang semakin beragam, peran guru yang penuh pemahaman dan peduli terhadap kebutuhan unik setiap siswa sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam pendidikan mereka (Salmia, 2020). Oleh karena itu, guru memiliki potensi yang sangat besar dalam memengaruhi masa depan siswa sehingga pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an di sekolah dasar sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa saat proses pembelajaran merupakan konteks yang sangat penting untuk dijelaskan.

Namun studi studi ilmiah yang membahas mengenai peran guru hanya fokus pada tiga konteks. Pertama, studi-studi ilmiah yang membahas peran guru dalam konteks pengelolaan kelas (Abdullah Ali, 2022; Minsih & D, 2018; Mutiarameses et al., 2021). Kedua, studi-studi ilmiah yang membahas peran guru dalam konteks upaya pembentukan karakter (Putri & Arifin, 2022; M. L. O. Safitri et al., 2021; Sianipar & Irawati, 2022). Ketiga, studi-studi ilmiah yang membahas peran guru dalam konteks efektivitas proses pembelajaran (Angelina, 2021; Eriyanti et al., 2021; Nabela et al., 2021). Secara umum studi-studi ilmiah yang membahas mengenai peran guru hanya fokus pada konteks pengelolaan, pembentukan, dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga pembahasan ilmiah mengenai peran guru dalam konteks meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an di sekolah dasar belum dilakukan secara komprehensif.

Dalam konteks pendidikan agama, peran guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an merupakan konteks yang sangat penting. Konteks tersebut oleh Utami (2020) merupakan sebuah fenomena yang sangat penting untuk dijelaskan guna memperoleh model yang tepat untuk membimbing dan memfasilitasi siswa agar mampu memahami serta melafalkan teks Al-Qur'an dengan benar. Sejalan dengan itu, Astuti & Nugraheni (2021) juga mengatakan bahwa guru agen penentu keberhasilan siswa dalam belajar sehingga peranan guru merupakan fenomena yang penting untuk dibahas secara lebih mendalam.

Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an belum dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, tujuan studi ini selain merespon kekurangan dari studi-studi ilmiah yang pernah dilakukan, juga menjelaskan dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an di sekolah dasar dengan cara mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah dasar. Peran yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memahami dan

membaca Al-Qur'an merupakan konteks yang sangat penting untuk dibahas secara komprehensif. Sejalan dengan itu, Aini et al. (2022) mengatakan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa karena mereka bukan hanya pengajar, tetapi AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 21 No.2, 2023 Fusiroh, et all / Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam Page | 93 juga pembimbing dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga peran guru merupakan konteks yang sangat penting untuk dijelaskan.

Untuk menjelaskan konteks tersebut, maka studi ini fokus pada pertanyaan "Bagaimana bentuk peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah dasar Islam?". Sejalan dengan itu, studi ini didasarkan pada argumen bahwa guru memiliki peran krusial dalam mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an pada siswa. Selain sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi pada masing-masing siswa dan dengan memberikan materi interaktif, peran guru dalam mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an pada siswa dapat diperlihatkan dengan perannya sebagai fasilitator yang dilakukan dengan pendampingan secara personal.

1. Metode Penelitian Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan (field research). Penggunaan metode deskriptif pada studi ini dengan maksud agar fenomena mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat. Data dalam studi ini bersumber pada data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Swasta Pelita Desa Dalu Sepuluh B Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk tujuan mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Sama halnya observasi, menjadi proses di mana peneliti melakukan proses penggalian informasi dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap subjek penelitian (Galuh Larasati et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan data peserta didik. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data sebagaimana yang dilakukan oleh Fernando et al. (2023) dengan proses mereduksi data serta memilah hal-hal pokok yang fokus pada pertanyaan penelitian. Selanjutnya penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan menentukan hubungan antar kategori data yang relevan. Pada bagian terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan sebagai bagian dari proses menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

2. Hasil dan Pembahasan Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama dalam lingkungan pendidikan agama atau madrasah. Dalam konteks ini, guru berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Susanti & Iswandhiari, 2019) yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan personal, mengevaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan materi interaktif. Sebagaimana tiga temuan dan pembahasan mengenai peran guru mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dalam studi ini.

3.1. Pendekatan Personal Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Quran dapat dilihat melalui pendekatan personal yang dilakukan guru. Pendekatan personal dari guru kepada masing-masing siswa merupakan peran penting dalam mengatasi permasalahan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Arifin & Muslim (2020) dalam studinya mengatakan bahwa peran guru dengan cara melakukan pendekatan secara personal kepada masing-masing siswa tidak hanya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga mendorong kemampuan siswa untuk memahami konteks dari AlQur'an. Astuti & Nugraheni (2021) dalam studinya juga mengatakan bahwa pendekatan personal yang dilakukan guru menjadi tindakan penting dalam mengatasi kesulitan siswa karena pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing siswa. Peran guru yang dilakukan dengan pendekatan personal untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an berupa peran pendampingan. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh SH yang berstatus sebagai guru: "Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, baik itu kesulitan pelafalan dan pemahaman huruf hijaiyah, makhrijul hurufnya, kaidah ilmu tajwidnya, saya membimbing mereka secara personal untuk bisa membaca Al-Qur'an dan juga bimbingan hafalan Al-Qur'an sampai mereka mampu memahami dan menghafalkan Al-Qur'an sendiri di rumah"(Wawancara dengan SH, Guru) Pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Rohanim sebagai guru Agama merupakan peran positif dalam perkembangan kemampuan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an (Gita Gagulu, 2023). Dengan pendampingan, guru dapat memahami dengan lebih mendalam hambatan yang dihadapi oleh setiap siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing siswa (Sa'diyah, 2022). Sejalan dengan itu, pendekatan secara personal yang dilakukan oleh guru juga dapat dilihat melalui dukungan emosional. Dukungan emosional berpengaruh dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Siswa merasa dihargai dalam perjalanan belajarnya sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang baik untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar (Mardiah & Rifa'i, 2020). Sebagaimana respon yang dikatakan oleh AA yang berstatus sebagai siswa: "Ibu guru Sasmita sebagai guru Alqur'an Hadis usai memberikan topic

tentang makhrajil huruf dan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, beliau memberikan panduan dan dukungan kepada kami supaya dapat mengartikulasikan makharijul huruf dengan tepat dan membaca AlQur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid, kemudian kita bisa mengikutinya bersama, jika ada yang tidak bisa, guru akan memandu kita secara individu" (Wawancara dengan AA, Siswa)

Dukungan emosional yang didapatkan siswa dari gurunya saat proses pendampingan merupakan cara efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, dukungan emosional yang diberikan guru menciptakan ikatan emosional positif antara guru dan siswa sehingga siswa cenderung merasa lebih nyaman dalam proses memahami dan membaca Al-Qur'an (Susanto, 2022). Sejalan dengan itu, Zaini (2020) mengatakan bahwa dukungan emosional yang dilakukan guru saat melakukan pendampingan memungkinkan siswa mengatasi hambatan dan tantangan belajar dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan akademiknya. Dukungan yang dilakukan guru selain dengan dukungan emosional juga dilakukan dengan cara memberi motivasi kepada masing-masing siswa untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana respon yang disampaikan NF yang berstatus sebagai siswa: "Saya senang dengan Ibu Guru Sasmita. Cara menerangkan hukum bacaan tajwid, cara membaca panjang dan pendek serta makharijul huruf yang baik dan benar, enak sekali karena suara beliau merdu dan cara mengajarnya tidak monoton, Ibu Guru juga selalu memberi nasehat dan motivasi kepada kami untuk belajar yang lebih baik lagi sehingga kami semakin termotivasi untuk mempelajari pemahaman dan pembacaan teks Al-Qur'an dengan baik" (Wawancara dengan NF, Siswa) Motivasi yang diberikan guru saat proses pendampingan dengan siswa merupakan cara untuk mengatasi kesulitan memahami dan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan akademik dan pribadi siswa (Fernando et al., 2023). Dengan memberikan dorongan, apresiasi, dan tujuan yang jelas, guru dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik oleh guru cenderung memiliki semangat belajar yang lebih kuat dan ketahanan terhadap tantangan dan kendala (Muthmainah, 2022). Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan guru tidak hanya memengaruhi emosional siswa, tetapi juga minat mereka dalam memahami materi (Maisyarah & Matulesy, 2020).

Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru saat proses pendampingan merupakan bentuk peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

## 1. Evaluasi Proses Belajar

Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Quran dapat dilihat melalui evaluasi proses belajar yang dilakukan guru. Evaluasi proses belajar dari guru kepada masing-masing siswa merupakan peran penting dalam mengatasi permasalahan siswa memahami dan membaca AlQur'an. Sejalan dengan itu, Safitri & Dafit (2021) dalam studinya mengatakan bahwa peran guru dengan cara melakukan evaluasi proses belajar siswa tidak hanya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga mendorong kemampuan siswa untuk mengingat setiap ayat dalam Al-Qur'an. Amelia et al. (2022) dalam studinya juga mengatakan bahwa evaluasi proses belajar yang dilakukan guru menjadi tindakan penting dalam mengatasi kesulitan siswa karena selain memonitori, guru juga dapat mengidentifikasi pembelajaran mana yang memerlukan perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan siswa. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh RM yang berstatus sebagai guru: "setelah selesai proses pembelajaran saya mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, sesuai dengan kesulitannya masing-masing, seperti bagi peserta didik yang lupa huruf hijaiyah maka saya menyuruh menghafalnya, dan pada pertemuan berikutnya saya minta maju ke depan untuk menjawab pertanyaan saya" (Wawancara dengan RM, Guru) Evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh RM sebagai guru Agama merupakan peran positif yang secara signifikan memberikan dampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks suci Al-Qur'an. Evaluasi secara teratur memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an (Munjiah, 2023).

Dengan kata lain, guru berperan sebagai evaluator utama yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an (Nurasih et al., 2023). Dengan evaluasi, guru mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat kemajuan siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan itu, peran guru dengan cara melakukan evaluasi dapat dilihat melalui pemberian tugas kepada siswa. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh KH, yang berstatus sebagai guru: "untuk pembiasaan mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an, saya juga memberikan tugas menulis dan menghafal surat-surat pendek yang sudah diajarkan. Pada pertemuan berikutnya mereka maju satu persatu untuk menghafal dan membaca surat Juz „Amma, dengan harapan dari kami mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, selain daripada itu mereka hafal surat-surat Juz „Amma" (Wawancara dengan KH, Guru) Evaluasi yang dilakukan oleh KH dengan memberikan tugas merupakan bentuk peran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran guru dengan memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran memberikan dampak yang

signifikan terhadap perkembangan siswa, seperti kemampuan dalam pemecahan masalah, kreativitas, dan mengembangkan kemampuan kritis siswa. Dengan demikian, peran guru yang dilakukan dengan evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur prestasi siswa, tetapi juga membentuk kemampuan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, analitis, dan mampu mengatasi kesulitan yang dialami siswa di masa yang akan datang. Sebagaimana respon yang disampaikan oleh AKS yang berstatus sebagai siswa:

“Biasanya setelah Ibu guru menjelaskan tentang materi, beliau akan mencontohkan pelafalan makharijul huruf yang benar, membaca surat-surat pendek dan kita menirukan secara bersama-sama, kemudian memberikan tugas menghafal dan berlatih huruf-huruf hijaiyah, setelah itu bu guru memberikan nasihatnasihat untuk terus belajar, berlatih dan bercerita tentang pengalaman orang yang tadinya susah dan tidak bisa membaca Al-Qur’an tapi karena rajin belajar dan giat berlatih akhirnya bisa membaca Al-Quran.

Respon yang disampaikan siswa merupakan peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, guru bukan hanya memfasilitasi proses belajar siswa, tetapi juga memiliki peran kritis dalam mengukur kemajuan siswa (Rahmawati et al., 2021). Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar pada masing-masing siswa, khususnya dalam pembacaan dan pemahaman dari ayat-ayat Al-Qur’an (Apriansyah & Lindawati, 2022). Selain itu, evaluasi yang diberikan oleh guru juga memotivasi siswa untuk terus memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an dengan baik, sehingga membantu mereka memperdalam pemahaman dan pengalaman spiritual dari Al-Qur’an (Susilo et al., 2022). Oleh karena itu, peran guru sebagai evaluator adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan agama Islam yang berfokus pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur’an.

## 2. Materi Interaktif

Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Quran dapat dilihat melalui pemberian materi yang interaktif. Pemberian materi interaktif dari guru kepada masing-masing siswa merupakan peran penting dalam mengatasi permasalahan siswa memahami dan membaca Al-Qur’an. Sejalan dengan itu, Surawan dan Fatimah (2021) dalam studinya mengatakan bahwa peran guru dengan cara memberikan materi yang interaktif pada siswa tidak

hanya mengatasi kesulitan dalam membaca AlQur'an tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam proses belajar. Rahmatika & Nadlir (2023) dalam studinya mengatakan bahwa proses pembelajaran yang baik membutuhkan peran guru dalam membuat media yang interaktif, variatif, menantang, positif, serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh SB yang berstatus sebagai guru: "Agar mereka semangat belajar, tidak merasa kesulitan dalam mencari tahu cara membaca Al-Qur'an, maka saya menggunakan berbagai metode (metode interaktif), mengingat waktu yang sangat terbatas, metode tilawah dan hafalan dilakukan didalam kelas, metode iqra dan halaqah digunakan dalam program bimbingan." (Wawancara dengan SB, Guru).

Materi interaktif yang diberikan oleh Sasmita Basri sebagai guru Agama Islam merupakan bentuk peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, peran guru dalam memberikan materi interaktif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an sangatlah krusial terutama dalam pencapaian akademik siswa (Maruliana, 2019). Materi interaktif memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. Selain mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, materi interaktif yang diberikan guru juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan (Ahdhianto et al., 2022). Guru sebagaimana dikatakan Candrawaty et al. (2022) memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung yang memungkinkan setiap siswa mampu menghadapi kesulitan untuk meraih potensi akademik yang mereka inginkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh SB, yang berstatus sebagai guru:

"Sebelum mengajar biasanya saya menyiapkan terlebih dahulu perangkat mengajar, kemudian dalam pembelajaran selain menjelaskan materi dan memberikan video yang menarik untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an, saya juga memberikan contoh cara melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharijul hurufnya, juga mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan hukum tajwidnya secara berulang-ulang dan mereka menirukannya sampai bisa, kemudian jika masih salah dalam pelafalan makharijul huruf serta tajwidnya saya mengingatkan mereka dan jika ada yang belum bisa saya memberikan bimbingan kepada mereka" (Wawancara dengan SB, Guru)

Media interaktif yang diberikan ke siswa merupakan bentuk peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Rahayu et al. (2021) dalam studinya mengatakan bahwa tujuan guru merancang dan menggunakan materi yang interaktif adalah untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam pemahaman materi,

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, berkolaborasi, dan melakukan eksplorasi terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, guru merancang pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teks Al-Qur'an secara aktif (Akhyanto et al., 2022; Ikmal & Setianingrum, 2018). Melalui metode interaktif, siswa selain dapat membaca bersama dan berdiskusi kelompok, mereka juga dapat mengingat dengan mudah setiap materi yang disampaikan secara interaktif, seperti tajwid dan tafsir Al-Quran (Fadholi et al. 2022). Dengan demikian, guru yang memberikan materi interaktif untuk memahami dan membaca Al-Quran membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pribadi yang lebih kompeten tetapi secara mendalam memahami ajaran agama Islam. Sebagaimana materi interaktif yang diterapkan oleh SY: "Menurut saya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, selain menyampaikan materi dengan baik, juga harus bisa menggunakan materi dengan media yang menarik dalam proses pembelajaran, maka saya menggunakan video-video youtube saat memberi materi ke peserta didik. Selain itu saya juga membuat kelompok-kelompok diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Saya juga secara konsisten berusaha dengan berbagai cara untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kebosanan dalam mempelajari materi, khususnya Al-Qur'an." (Wawancara dengan SY, Guru)"

## Kesimpulan

Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa dalam mengatasi kesulitan siswa memahami dan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan menerapkan metode belajar yang efektif, tetapi juga didasarkan oleh peran yang dilakukan guru sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa. Konteks tersebut dapat dilihat dan direfleksikan melalui tiga temuan penting dalam studi ini. Pertama, pendampingan secara personal (individu ke individu) merupakan peran yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Kedua, evaluasi berkala yang dilakukan guru menjadi cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa. Ketiga, materi yang interaktif menjadi cara guru untuk mengatasi kesulitan siswa. Dari dua temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa peranan guru merupakan konteks yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Konteks tersebut menjadi signifikansi studi ini dalam merefleksikan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Eksperimental : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Adelia, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>

Ahdhianto, E., Masula, S., & Thohir, M. A. (2022). Program Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran untuk Guru SD/MI Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.17704>

Aini, A. N., Muchtar, M., & Rini, T. A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada

Implementasi Aspek 4C's di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p856-868>

Akhyanto, A., Suarna, N., & Purnamasari, A. I. (2022). Game Edukasi Ilmu Tajwid berbasis Android

menggunakan Metode ADDIE untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Informatika Terpadu*.

<https://doi.org/10.54914/jit.v8i2.571>

Amelia S, T. P., Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar.

*Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6687>

Angelina, J. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*.

Apriansyah, R., & Lindawati, Y. I. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Daring dimasa

Pandemi Covid-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan

Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Arifin, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Berbasis Android. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*.

<https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.110>

Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal*

*Ihtimam*. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>